

“FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANEMIA PADA IBU HAMIL: ANALISIS HUBUNGAN DENGAN UMUR, DAN KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMA KLABANG ”

Cici Medyawati , Iit Ermawati, Bagus Supriyadi

.Program studi S1 Kebidanan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan.

ABSTRACT

Anemia is a nutritional problem that needs attention because anemia in pregnant women can increase the risk of premature birth, maternal and child death, and infectious diseases. The purpose of the study was to analyze the factors associated with the incidence of anemia in pregnant women in the working area of the Klabang Health Center in 2023. The design of this study is quantitative research with a correlational approach and includes cross-sectional research. The population in this study is all pregnant in the Working Area of the Klabang Health Center in 2023 as many as 31 people. The sample size in this study amounted to 31 people taken in total sampling. Data collection using questionnaires was then processed using SPSS using logistic regression. The results of data analysis found that most respondents aged 20-35 years as many as 16 people (51.6%), a primiparous as many as 14 people (45.2%), non-compliance in integrated ANC visits as many as 16 people (51.6%), husbands supported as many as 19 people (61.3%), did not have anemia as many as 17 people (54.8%). Based on logistic regression analysis, it is known that the significance value (p-value) in the age variable is 0.042, in the parity variable is 0.035, ANC is 0.045 and in the husband support variable is 0.352. Variables that have a relationship or influence on the incidence of anemia are age, parity and ANC visits because it has a p-value of ≤ 0.05 . While the variable of husband support is not related because it has a p value value of >0.05 . ANC visits are the dominant factor associated with anemia. It is advised by mothers to be active in conducting health checks and utilizing other health services.

Article History

Submitted 29 desember 2023

Accepted 3 januari 2024

Published 4 Januari 2024

Keywords : Age; Parity; ANC visits; Support; Anemia

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian karena anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan termasuk penelitian cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023 sebanyak 31 orang. Besar sampel dalam penelitian ini sebesar 31 orang diambil secara total sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan regresi logistik. Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 16 orang (51,6%), seorang primipara sebanyak 14 orang (45,2%), tidak patuh dalam kunjungan ANC terpadu sebanyak 16 orang (51,6%), suami mendukung sebanyak 19 orang (61,3%), tidak mengalami anemia sebanyak 17 orang (54,8%). Berdasarkan analisis regresi logistik diketahui bahwa nilai signifikansi (p value) pada variabel umur sebesar 0,042, pada variabel paritas sebesar 0,035, ANC sebesar 0,045 dan pada variabel dukungan suami sebesar 0,352. Variabel yang memiliki hubungan atau pengaruh terhadap kejadian anemia adalah umur, paritas dan kunjungan ANC karena memiliki nilai p value $\leq 0,05$. Sementara

Sejarah Artikel

Submitted 29 desember 2023

Accepted 3 januari 2024

Published 4 Januari 2024

Kata Kunci : Umur; Paritas; Kunjungan ANC; Dukungan; Anemia

pada variable dukungan suami tidak berhubungan karena memiliki nilai p value $>0,05$. Kunjungan ANC merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan anemia. Disarankan ibu untuk aktif dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dan memanfaatkan layanan kesehatan lainnya.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari Balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), anemia pada ibu hamil dikategorikan menjadi masalah kesehatan secara global dengan prevalensi 29,6% di tahun 2018, dimana di Indonesia sendiri pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yaitu dari 43,2% menjadi 44,2% (Dewi dan Mardiana, 2021). Sementara kejadian anemia di Jawa Timur rata-rata prevalensi sebesar 5,8%. Rata-rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur tersebut masih dibawah target Nasional yaitu sebesar 28% (Natalia et al., 2017). Puskesmas Klabang tahun 2022 terdiri dari 216 bumil dan mengalami anemia sebanyak 71 atau sebesar 32,8%. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Klabang pada bulan Juni 2023 didapatkan hasil data responden berusia 20-35 tahun sebanyak 16 orang (51,6%), ibu hamil primipara sebanyak 14 orang (45,2%), tidak patuh dalam kunjungan ANC terpadu sebanyak 16 orang (51,6%), suami mendukung sebanyak 19 orang (61,3%), mengalami anemia sebanyak 14 orang (45,2%), tidak mengalami anemia sebanyak 17 orang (54,8%).

Penyebab utama anemia di semua Negara adalah defisiensi zat besi terutama Negara berkembang (Notesya, et al, 2018). Hal tersebut disebabkan karena asupan zat besi yang kurang, penyerapan zat besi yang tinggi selama kehamilan, kehilangan zat besi karena perdarahan atau karena penyakit infeksi. (Notesya, et al, 2018) Selain faktor di atas, umur yang terlalu muda, jumlah kelahiran, jarak kehamilan dekat, frekuensi periksa yang tidak sesuai standar, tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe, sosial ekonomi, kurang mengkonsumsi protein, sayur dan buah, mengkonsumsi kopi dan teh yang berlebihan, serta tingkat pengetahuan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan prevalensi anemia dalam kehamilan (Notesya, et al, 2018, Elvira, et al, 2022).

Upaya pencegahan dan penanggulangan Anemia Gizi Besi dilaksanakan melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang diprioritaskan pada ibu hamil, karena prevalensi Anemia pada kelompok ini masih cukup tinggi. Di samping itu, kelompok ibu hamil merupakan kelompok rawan yang sangat berpotensi memberi kontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) (Dinkes jatim, 2020). Program pemerintah dalam menanggulangi dan menurunkan anemia pada ibu hamil yaitu dengan suplementasi 90 tablet Fe. Suplementasi tablet Fe merupakan upaya yang efektif karena dapat mencegah maupun menanggulangi anemia yang diakibatkan oleh defisiensi zat besi dan asam folat.

Spesifikasi Tablet Fe yang diberikan mengandung zat besi elemental 60 mg dan asam folat 400 mcg (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023”.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode analitik dengan teknik analisis korelasional. Teknik ini digunakan untuk melihat ketergantungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung berskala nominal dan ordinal (Notoatmodjo, 2017). Dan berdasarkan waktunya penelitian ini termasuk penelitian cross sectional. Cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Sugiyono, 2017).

Sampel pada penelitian ini Semua Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023 sebanyak 31 orang. Teknik sampling menggunakan total sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan regresi logistic

HASIL DAN PEMBAHASAN

DATA KHUSUS

Tabel 1.1 : Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jumlah Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nullipara	5	16.1
2	Primipara	14	45.2
3	Multipara	10	32.3
4	Grandemultipara	2	6.5
Jumlah		31	100

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh bahwa sebagian besar responden seorang primipara sebanyak 14 orang (45,2%).

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa ibu pernah melahirkan sebelumnya karena berstatus sebagai primipara. Pengalaman memiliki anak akan menjadi referensi bagi kehamilan saat ini.

Menurut Menurut Manuaba (2018) paritas merupakan peristiwa dimana seorang wanita pernah melahirkan bayi dengan lama masa kehamilan antara 38 hingga 42 minggu. Berdasarkan pada hasil penelitian (Astuti, 2016) menunjukkan sebagian besar responden yaitu primigravida sebanyak 24 orang (47,1%).

Tabel 1.2 :Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

No	Pemeriksaan ANC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Patuh	15	48.4
2	Tidak patuh	16	51.6
Jumlah		31	100

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam kunjungan ANC terpadu sebanyak 16 orang (51,6%).

Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan berada pada kategori tidak patuh atau tidak lengkap dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada tiap trimesternya.

Menurut Kemenkes, (2020) Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan dianjurkan yaitu 1 kali pada trimester 1, 2 kali pada trimester II dan minimal 3 kali pada trimester III. Hasil penelitian (Sari, 2018) bahwa ibu hamil dengan frekuensi ANC tidak sesuai sebanyak 21 orang (41,2%) dan ibu hamil dengan frekuensi ANC sesuai standar yaitu sebanyak 30 orang (58,8%).

Tabel 1.3 :Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

Su	No	Dukungan suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	1	2		
	m	b		
	Mendukung	Tidak Mendukung	19	61.3
			12	38.7
Jumlah			31	100

usumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh bahwa sebagian besar suami mendukung sebanyak 19 orang (61,3%).

Tabel 1.4:Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

No	Kejadian anemia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Anemia	17	54.8
2	Anemia	14	45.2
Jumlah		31	100

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.4 diperoleh bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia sebanyak 17 orang (54,8%). Hal ini menggambarkan bahwa suami banyak mendukung segala hal yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan janin.

Menurut Friedman (2018) dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil didalam lingkungan sosialnya. Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Hasil penelitian (Hardaniyati & Ariendha, 2018) tidak mendapat dukungan dari suami sebanyak 40 orang (67,9%) dalam hal mengkonsumsi tablef fe lebih banyak di bandingkan yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 19 orang (55,9%)

Analisis Bivariat

1. Hubungan Umur Responden dengan Kejadian Anemia

Tabel 1.5 Tabulasi silang umur dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023 .

Umur	Kejadian Anemia					
	Tidak Anemia		Anemia		Total	
	n	%	n	%	n	%
< 20 tahun	3	9.7	1	3.2	4	12.9
20-35 tahun	13	41.9	3	9.7	16	51.6
>35 tahun	1	3.2	10	32.3	11	35.5
Jumlah	17	54.8	14	45.2	31	100.0
Nilai p value = 0,001 < α 0,05						

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan dari analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden umur 20-35 tahun tidak mengalami anemia sebanyak 13 responden (41,9%). Berdasarkan pada hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value sebesar $0,001 < \alpha 0,05$, sehingga ada hubungan antara umur dengan kejadian anemia.

2. Hubungan Kunjungan ANC Responden dengan Kejadian Anemia

Tabel 1.6 Tabulasi silang kunjungan ANC dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023 .

Kunjungan ANC	Kejadian Anemia					
	Tidak Anemia		Anemia		Total	
	n	%	n	%	n	%
Patuh	12	38.7	3	9.7	15	48.4
Tidak patuh	5	16.1	11	35.5	16	51.6
Jumlah	17	54.8	14	45.2	31	100.0
Nilai p value = 0,011 < α 0,05						

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan dari analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang patuh cenderung tidak anemia 12 responden (38,7%). Berdasarkan pada

hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value sebesar $0,011 < \alpha 0,05$, sehingga ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia.

3. Hubungan Paritas Responden dengan Kejadian Anemia

Tabel 1.7 Tabulasi silang kunjungan ANC dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023 .

Umu	Kejadian Anemia					
	Tidak Anemia		Anemia		Total	
	n	%	n	%	n	%
Nullipara	4	12.9	1	3.2	5	16.1
Primipara	12	38.7	2	6.5	14	45.2
Multipara	1	3.2	9	29.0	10	32.3
Grandemultipara	0	0.0	2	6.5	2	6.5
Jumlah	17	54.8	14	45.2	31	100.0
Nilai p value = $0,001 < \alpha 0,05$						

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan dari analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar adalah primipara cenderung tidak anemia 12 responden (38,7%). Berdasarkan pada hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value sebesar $0,001 < \alpha 0,05$, sehingga ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia.

4. Hubungan Dukungan Responden dengan Kejadian Anemia

Tabel 1.8 Tabulasi silang Dukungan dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023 .

Kunjungan ANC	Kejadian Anemia					
	Tidak Anemia		Anemia		Total	
	n	%	n	%	n	%
Mendukung	13	41.9	6	19.4	19	61.3
Tidak mendukung	4	12.9	8	25.8	12	38.7
Jumlah	17	54.8	14	45.2	31	100.0
Nilai p value = $0,075 > \alpha 0,05$						

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan dari analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan suami cenderung tidak anemia 13 responden (41,9%). Berdasarkan pada hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value sebesar $0,075 > \alpha 0,05$, sehingga tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia.

Analisis Multivariat

1. Seleksi Bivariat

Tabel 5.12 Seleksi Bivariat variabel independen yang berhubungan Kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023 .

Variabel	Nilai P	Keterangan untuk ke tahap multivariat
----------	---------	---------------------------------------

Umur	0.001	Kandidat
Paritas	0.001	Kandidat
ANC	0.011	Kandidat
Dukungan	0.075	Bukan Kandidat

Sumber: data primer diolah tahun 2023

2. Pemodelan Awal sekaligus Terakhir Multivariat

Tabel 5.13 Analisis Multivariat Faktor kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023 .

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Umur	2.014	.964	4.362	1	.037	7.491
	ANC	3.204	1.536	4.351	1	.037	24.639
	Paritas	2.109	.907	5.410	1	.020	8.238
	Constant	-14.350	4.828	8.836	1	.003	.000

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Dari analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan kejadian anemia adalah variabel kunjungan ANC. Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel kunjungan ANC adalah 24,639 artinya ibu yang tidak patuh melakukan pemeriksaan kesehatan berisiko mengalami anemia sebesar 24,639 lebih tinggi dibandingkan ibu yang patuh melakukan pemeriksaan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik, menunjukkan bahwa :

1. Dari Hasil Penelitian didapatkan bahwa Terdapat hubungan umur dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023
2. Dari Hasil Penelitian didapatkan bahwa Terdapat hubungan kunjungan ANC dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023
3. Dari Hasil Penelitian didapatkan bahwa Terdapat hubungan paritas dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023
4. Dari Hasil Penelitian didapatkan bahwa Tidak terdapat hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023
5. Analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan dominan dengan kejadian anemia adalah variabel kunjungan ANC. Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel kunjungan ANC adalah 24,639 artinya ibu yang tidak patuh melakukan pemeriksaan kesehatan berisiko mengalami anemia sebesar 24,639 lebih tinggi dibandingkan ibu yang patuh melakukan pemeriksaan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi dan Mardiana. (2021). FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NUSAWUNGU II CILACAP Hidayah. *Journal of Nutrition College, Volume 10, Nomor 4, Tahun 2021*, 286 PENDAHULUAN, 3(November), 103–111.
- Kemenkes. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1.
- Kemenkes RI. (2020). *Bab 2: Pelayanan Antenatal Terpadu*. [https://repository.binawan.ac.id/1451/4/Pages from Pelayanan Antenatal Terpadu_Bab II.pdf](https://repository.binawan.ac.id/1451/4/Pages%20from%20Pelayanan%20Antenatal%20Terpadu_Bab%20II.pdf)
- Natalia, S., Sumarmi, S., & Nadhiroh, S. R. (2017). Cakupan Anc Dan Cakupan Tablet Fe Hubungannya Dengan Prevalensi Anemia Di Jawa Timur. *Media Gizi Indonesia*, 11(1), 70. <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i1.70-76>
- Notoatmodjo. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2019). *Maternal mortality key fact*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>

